

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalamullah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, dan membacanya merupakan suatu ibadah. Al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam, juga berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Pada masa Nabi Muhammad Saw ini, bangsa Arab sebagian besar buta huruf. Mereka belum banyak mengenal kertas sebagai alat tulis seperti sekarang. Oleh karena itu, setiap Nabi menerima wahyu, selalu dihafalnya, kemudian di sampaikan kepada para sahabat dan diperintangkannya untuk menghafalkannya dan menuliskan di batu-batu, pelepah kurma, kulit-kulit binatang dan apa saja yang bisa dipakai untuk menulisnya.¹

Hidup di bawah naungan al-Qur'an adalah nikmat yang tidak dapat diketahui kecuali oleh orang yang merasakannya. Tiada bacaan seperti al-Qur'an, yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi demi generasi. Kemudian apa yang dituangkan dari sumber yang tak pernah kering itu, berbeda-beda sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecenderungan. Al-

¹ Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-petunjuknya*, (Jakarta : PT Maha Grafindo, 1985), 5-6.

Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.²

Termasuk keistimewaan terbesar al-Qur'an adalah menjadi satu-satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini. Tak satu pun kitab suci yang dihafalkan bagian surat, kalimat, huruf dan bahkan harakatnya seperti al-Qur'an. Ia diingat di dalam hati dan pikiran para penghafalnya. Ini dapat dibuktikan sekaligus dimaklumi, karena al-Qur'an adalah kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah SWT akan selalu dijaga dan dipelihara. Sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (QS. al-Hijr (15) : 9).³

Ayat ini merupakan garansi dari Allah SWT bahwa Dia akan menjaga al-Qur'an. Salah satu bentuk realisasinya adalah Allah SWT mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal al-Qur'an dan penjaga kemurnian kalimat serta bacaannya. Sehingga, jika ada musuh Islam yang berusaha mengubah atau mengganti satu kalimat atau satu kata saja, pasti akan diketahui, sebelum semua itu beredar secara luas ditengah masyarakat Islam.⁴

Rasulullah sangat menganjurkan menghafal al-Qur'an karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia. Rumah yang tidak ada orang yang membaca al-Qur'an di dalamnya seperti kuburan atau tidak ada berkahnya. Dalam shalat juga, yang

² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 2003), 3.

³ Al-Qur'an, al-Hijr (15) : 9.

⁴ Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an*, (Surakarta : al-Qudwah, 2013), 13-14.

menjadi imam adalah diutamakan yang banyak menghafal al-Qur'an, bahkan yang mati dalam perangpun, yang dimasukkan dua atau tiga orang kedalam kuburan, yang paling utama didahulukan adalah yang paling banyak menghafal al-Qur'an.⁵

Menghafal al-Qur'an bukanlah hal yang impossible alias mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberi garansi akan mudahnya al-Qur'an untuk dihafalkan. Dorongan untuk menghafal al-Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam al-Qur'an dan al-Hadits. Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sungguh, telah kami mudahkan al-Qur'an untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran?.” (QS. al-Qamar (54) : 22).⁶

Ayat ini mengindikasikan kemudahan dalam menghafalkan al-Qur'an. Menghafalkan al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah. Artinya tidak semua orang Islam diwajibkan menghafalkan al-Qur'an. Kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya.⁷

Sejak al-Qur'an diturunkan hingga kini banyak orang yang menghafal al-Qur'an. Dalam belajar menghafal al-Qur'an tidak bisa di sangkal lagi bahwa metode mempunyai peranan penting, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan menghafal al-Qur'an. Jadi salah satu upaya untuk menjaga kelestarian al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang

⁵ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo : Tinta Medina, 2011), 34.

⁶ Al-Qur'an, al-Qamar (54) : 22.

⁷ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca*, 71-72.

mulia, yang sangat dianjurkan Rasulullah Saw. Dimana Rasulullah sendiri dan para sahabat banyak yang hafal al-Qur'an. Hingga sekarang tradisi menghafal al-Qur'an masih dilakukan oleh umat Islam di seluruh dunia.

Yang terpenting dalam menghafal adalah bagaimana kita meningkatkan kelancaran (menjaga) atau melestarikan hafalan tersebut sehingga al-Qur'an tetap ada dalam dada kita. Untuk melestarikan hafalan diperlukan kemauan yang kuat dan istiqamah yang tinggi. Dia harus meluangkan waktunya setiap hari untuk mengulangi hafalannya. Banyak cara untuk meningkatkan kelancaran hafalan al-Qur'an, masing-masing tentunya memilih yang terbaik untuknya.

Di Indonesia pada masa sekarang ini telah tumbuh subur lembaga-lembaga Islam yang mendidik para santri untuk mampu menguasai ilmu al-Qur'an secara mendalam, di samping itu juga ada yang mendidik santrinya untuk menjadi hafidz dan hafidzah.

Yayasan merupakan bagian yang integral dari lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, nilai-nilai agama di ajarkan bagi kemajuan pembangunan bangsa dan negara. Sebagaimana tujuan yayasan tersebut yaitu untuk membentuk kepribadian muslim, kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dengan jalan mengabdikan pada masyarakat.⁸

Maka yayasan sebagai suatu wadah dan tempat pembinaan mental spiritual sadar sepenuhnya akan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai salah satu lembaga pendidikan yang akan mengisi pembangunan ini. Di bangunnya yayasan baru baik oleh masyarakat maupun pemerintah, terutama khusus yang menghafal

⁸ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta : Erlangga, 2002), 3.

al-Qur'an memungkinkan untuk memberi kesempatan yang luas kepada anak-anak dan remaja yang lain untuk belajar menghafal al-Qur'an.

sedangkan salah satu yayasan di wilayah Jombang yang juga membuka kesempatan menghafal al-Qur'an adalah Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Darul Falah III yang terletak di Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an merupakan salah satu yayasan yang menerapkan metode menghafal klasik, yakni bin-nadlur, talaqqi/setoran, takrir/muraja'ah dan tasmi'. Santri-santrinya terdiri dari tingkat SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA dan Perguruan Tinggi, serta ada juga yang hanya mondok saja untuk menghafal al-Qur'an.

Untuk mencapai tujuan tersebut, di butuhkan suatu strategi dan cara yang pantas dan cocok, sehingga tercapai tujuan yang di inginkan. Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal al-Qur'an, memerlukan suatu metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an.

Adapun metode yang digunakan santri dalam meningkatkan kelancaran hafalannya yakni takrir/muraja'ah dan tasmi. Mulai dari mengulang sendiri, mengulang dengan alat bantu, mengulang dengan guru dan rekan huffadz hingga mengulanginya dalam sholat. Menurut penulis, metode takrir/muraja'ah dan tasmi' inilah yang paling efektif dalam meningkatkan kelancaran hafalan al-Qur'an santri. Muraja'ah adalah metode mengulang hafalan, baik hafalan baru maupun hafalan lama yang disetorkan kepada orang lain. Sedangkan tasmi' yaitu sema'an al-Qur'an bersama rekan-rekan santri, Dalam hal ini santri dapat menyertakan

hafalannya kepada guru kemudian melakukan sema'an al-Qur'an bersama teman-teman santri. Metode ini sangat membantu, sebab terkadang kalau mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan partner/guru, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki. Yang belum diketahui disini adalah bagaimana pelaksanaan metode tersebut, apakah sudah dapat membantu santri dalam menghafal al-Qur'an.

Dengan kondisi santri yang seluruhnya adalah pelajar, tentunya perlu perhatian khusus dalam menghafal al-Qur'an dan menjaga kelancaran hafalan al-Qur'annya. Karena berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan, santri hafidz/hafidzah harus pandai-pandai membagi waktu antara mengerjakan tugas sekolah dan nderes, guna menambah hafalan baru dan menjaga kelancaran hafalannya.

Dari latar belakang tersebut di atas, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam tesis yang berjudul STRATEGI MENGHAFAAL AL-QUR'AN (TAHFIDZ) DI PONDOK PESANTREN ROUDHOTUL QUR'AN DARUL FALAH III CUKIR DIWEK JOMBANG.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Darul Falah III yang terletak di Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Pesantren yang terletak di depan kampus Unhasy jalan irian jaya no. 55 Cukir Diwek Jombang ini dihuni oleh sekitar 30 santri putra dan 90 santri putri.

Penulis mengambil lokasi ditempat ini didasarkan beberapa pertimbangan, antara lain: (1) Penulis merupakan alumni di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Darul Falah III, hal ini memungkinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian lebih intensif dan dapat mengamati lokasi secara cermat bahkan dapat terlibat langsung dalam berbagai kegiatan, (2) Penelitian tentang strategi pembelajaran di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Darul falah III belum pernah dilakukan. Pondok pesantren ini sebagian besar santri adalah pelajar bahkan anak-anak mulai dari SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA dan Perguruan Tinggi, bahkan ada juga yang hanya mondok saja.

Dengan demikian maka ditetapkan Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an sebagai lokasi penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Bogdan dan Biklen yang mengemukakan bahwa lokasi penelitian dan subyek penelitian ditentukan berdasarkan faktor kesengajaan.⁹

C. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana strategi menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Darul Falah III Cukir Diwek Jombang?
- b. Bagaimana hasil strategi menghafal al-Qur'an yang digunakan di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Darul Falah III Cukir Diwek Jombang?

⁹ Ariefa Efianingrum, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, dalam <http://www.seminar-sosiologi.pdf> di akses tgl 7 maret 2015.

D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui strategi menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Darul Falah III Cukir Diwek Jombang.
- b. Untuk mengetahui hasil dari strategi yang digunakan di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Darul Falah III Cukir Diwek Jombang.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yakni:

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang agama Islam, lebih khusus pada para penghafal atau santri di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Darul Falah III Cukir Diwek Jombang, dan juga bisa sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan UNIPDU Jombang.

b. Secara praktis

1) Bagi pengasuh yayasan

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas hafalan santri terutama dilingkungan pesantren yang dipimpin.

2) Bagi ustadz/ustadzah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi calon hafidz/hafidzah sehingga hafalan al-Qur'an akan semakin efektif.

3) Bagi santri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an sehingga menjadi lebih baik.

4) Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang strategi pembelajaran yang pernah di angkat dan dijadikan sebuah tesis pada tahun sebelumnya, adalah:

Pada tahun 2013, pernah dibahas oleh Siti Kholifah dengan judul “Pelaksanaan Metode Tahfidz dan Takrir dalam Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Putri al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung.” Hasil penelitian tersebut adalah Pelaksanaan Metode Tahfidz dan Takrir di Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Putri al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung mempunyai ciri khas tersendiri yaitu dengan menggunakan kegiatan metode takrir tersendiri. Kegiatan metode takrir tersebut,

yaitu: (1) Setoran deresan (2) Semaan Kamis legi (3) Deresan pribadi (4) Semaan ahad legi.

Penelitian terdahulu di atas dipakai oleh peneliti sebagai bahan pijakan dalam penelitian yang dilakukan dengan fokus yang lebih spesifik lagi, yaitu mengenai pendekatan yang digunakan dan evaluasi yang diterapkan di lokasi penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, tesis ini disusun dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengajuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, gambar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian isi, yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing terbagi sub-sub bab.

Bab I, berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan kajian pustaka yang terdiri dari: pengertian strategi tahfidz al-Qur'an, strategi/fase menghafal al-Qur'an, syarat menghafal al-Qur'an, konsep dalam menghafal al-Qur'an, adab-adab menghafal al-Qur'an, doa menghafal al-Qur'an dan metode menghafal al-Qur'an.

Bab III, berisi metode penelitian yang terdiri dari: desain penelitian, metode penentuan sampel atau subyek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, berisi tentang paparan hasil penelitian yang terdiri dari : gambaran umum pondok pesantren, penyajian data dan analisis data.

Bab V, penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran.

Bab akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan telah melakukan penelitian, kartu bimbingan tesis, dan daftar riwayat hidup.